

SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MIN MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT

Hanifuddin Jamin¹, Djailani², Bahrin³

¹)Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh,

^{2,3}) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
Email hanifuddin273@yahoo.co.id

Abstract: *Teaching supervision is one way to assist teachers in performing their duties as a professional teacher. The purpose of this research was to obtain complete data on the implementation of the teaching supervision by the supervisor in order to improve the professional competence of teachers in State Islamic Elementary School Meulaboh of Aceh Barat Regency. The approach used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques used were observation, interview, and documentary study. Subjects of the study were school supervisor, principal and teachers. This study concludes that, teaching supervision programs compiled by the supervisor were semester program and annual program that included the coaching of teacher performance in group and individual. Teaching supervision was done through classroom observation, individual meetings, group discussions and demonstrations of teaching. Obstacles faced were the lack of supervisory personnel, lack of knowledge of the teachers about the management of teaching and learning, limited learning facilities and infrastructure, lack of ability of the teacher in preparing learning program, lack of teachers using instructional media. Supervision was conducted by using class visit, debriefing and discussion technique.*

Keywords: *Supervision, Teaching, Competence, Professional*

Abstrak: Supervisi pengajaran merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang lengkap tentang pelaksanaan supervisi pengajaran oleh pengawas madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, subjek penelitian adalah Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah, wakil kepala bidang pengajaran dan guru. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa, program supervisi pengajaran yang disusun oleh pengawas madrasah adalah program semester dan program tahunan yang meliputi pembinaan kinerja guru dalam kelompok dan pembinaan individual guru. Pelaksanaan supervisi pengajaran dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan melalui observasi kelas, pertemuan individu, diskusi kelompok dan demonstrasi mengajar, hambatan hambatan yang dihadapi pengawas madrasah dalam pelaksanaan supervisi adalah kurangnya tenaga pengawas madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat, kurangnya kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran, kurangnya guru dalam penggunaan media pembelajaran, teknik pelaksanaan dalam pelaksanaan supervisi menggunakan Supervisi manajerial.

Kata kunci: *Supervisi, Pengajaran, Kompetensi, Profesional.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan transformasi input menjadi output. Agar menjadi output dalam transformasi tersebut diperlukan suatu

proses yang berlangsung secara benar dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Untuk menjamin terjadinya proses pendidikan yang benar diperlukan supervisi.

Kegiatan supervisi atau pengawasan merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai feed back tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Oleh karena itu optimalisasi pengawasan proses pendidikan harus dilakukan untuk mencari terobosan improvisasi pelaksanaan pembelajaran disamping dalam upaya menghindari kejenuhan rutinitas sehingga tidak ada dinamisasi implementasi proses pendidikan yang pada gilirannya akan mengakibatkan melemahnya kinerja guru.

Proses pendidikan menuntut keterampilan dan kemampuan guru untuk memiliki kompetensi pada bidangnya masing-masing. Supaya menghasilkan guru yang memiliki kompetensi maka perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan. Kegiatan pembinaan terhadap tenaga

kependidikan biasanya disebut supervisi atau pengawasan pendidikan. Boardman (Daryanto, 2011:170) dikemukakan bahwa Supervisi adalah Usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu (terus-menerus) pertumbuhan guru-guru di Madrasah baik itu secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam melibatkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan setiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi dan modern.

Apabila pengawas madrasah kurang terampil dalam melaksanakan tugasnya, maka akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan sehingga kualitas sumber daya manusia yang dibinanya akan menjadi kurang baik pula, baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (2012:VI) Kegiatan yang dilakukan pengawas adalah menilai dan membina pelaksanaan pendidikan di madrasah dalam lingkungan Kementerian Agama baik Madrasah negeri maupun berstatus swasta dan juga bertugas melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah yang dibinanya.

Pengawas bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan di lingkungan Madrasah pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Pengawas merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah, dengan adanya pengawasan yang dilakukan pengawas, maka akan menumbuhkan semangat dan motivasi mengajar guru dengan cara memperbaiki segala jenis dan bentuk kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Sebagai tenaga kependidikan, guru membutuhkan bantuan tenaga pengawas, karena guru merupakan personel madrasah yang selalu berhadapan dengan berbagai hal dimana dirinya tidak mampu memecahkan masalah secara menyeluruh tanpa adanya bantuan dari pihak terkait terutama pengawas. Senada dengan itu, Siahaan dan Mahiddin (2006:28) mengemukakan bahwa: Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh tiga unsur, yaitu: pengawas, kepala madrasah dan guru. Fungsi guru ialah mengajar, membantu peserta didik memecahkan masalah pendidikannya. Kepala sekolah memimpin guru serta peserta didik dalam proses belajar mengajar dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik. Pengawas mengawasi dan memberikan bantuan untuk memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi kepala sekolah, guru dan peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa supervisi pengawas madrasah merupakan suatu keharusan yang harus

dilaksanakan secara profesional. Fungsi pengawasan madrasah menjadi salah satu barometer keberhasilan pendidikan di Madrasah. Supervisi pengawas yang profesional sangat dinantikan oleh tenaga kependidikan, termasuk kepala madrasah, guru, peserta didik, dan juga seluruh orang tua peserta didik, masyarakat serta semua orang yang peduli terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Itu semua tidak berjalan bilamana tidak ada upaya nyata untuk mewujudkan pembinaan pengawas secara optimal, mulai dari perekrutan sampai dengan pemberhentian.

Pengawasan terhadap proses pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dan sekaligus menjadi perhatian di kalangan masyarakat dalam proses pengembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini juga diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 22 Tahun 1999 yang dikenal dengan Undang-Undang Otonomi Daerah yang diberi kebebasan untuk mengatur dan mengurus kepentingan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Menanggapi kebijakan nasional tersebut, fungsi pengawasan khususnya di lembaga pendidikan Islam menjadi sangat menentukan, karena tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang pengawas bukan sebagai jalannya roda pembelajaran saja. Berdasarkan gambaran di atas, maka

ketentuan umum yang dapat dipahami bahwa pengawas merupakan sarana yang ikut membantu meningkatkan dan menumbuhkan potensi sumber daya manusia dalam lapangan pendidikan. Agar pengawasan dapat terlaksana dengan baik, maka harus didukung dengan proses manajemen yang baik atau pengawas secara rutin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas madrasah. Dengan demikian, pelaksanaan peran dan tugas pengawas dengan baik akan menampilkan supervisi pengawas yang profesional. Pengawasan pendidikan yang dilaksanakan oleh pengawas harus secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Tetapi persoalan yang muncul bahwa supervisi pengawas madrasah belum begitu efektif dan efisien dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, serta keberadaan pengawas masih kurang dirasakan oleh tenaga kependidikan di madrasah. Sehingga ada anggapan bahwa pengawas madrasah kurang mengerti dan memahami tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Sujana, Nana et al. (2011:5) Pengawas profesional adalah

Pengawas madrasah yang melakukan tugas pokok kepengawasan yang terdiri dari melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dengan optimal yang didukung oleh standar dimensi kompetensi prasyarat yang dibutuhkan yang berkaitan dengan (1) pengawasan madrasah (2)

pengembangan profesi (3) teknis operasional dan wawasan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan salah satu pilar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu supervisi yang dilakukan pengawas secara profesional merupakan suatu keharusan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien di madrasah, juga menjadi suatu barometer keberhasilan pendidikan di madrasah. Khususnya dalam Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru pada MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

KONSEP SUPERVISI

Pengertian Supervisi

Supervisi dapat diartikan sebagai usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara continue (terusmenerus) pertumbuhan guru-guru di Madrasah baik itu secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam melibatkan seluruh fungsi pengajaran. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan setiap murid secara continue serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi dan modern. Boardman (Daryanto, 2011:170). Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat Arikunto (2006:5). Sebagai dampak dari peningkatan kualitas

pembelajaran, tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa dan itu berarti meningkatkan kualitas lulusan.

Tujuan Supervisi

Tujuan utama supervisi pengajaran terhadap guru adalah membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarkan dalam bidang masing-masing. Agar supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan guru mengajar secara optimal, maka harus dilakukan secara sistematis, terprogram, terus menerus dan berpusat pada masalah yang dialami guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehubungan dengan tujuan supervisi guru, Sahertian (2008:19) Mengemukakan :

Tujuan supervisi pengajaran ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Tujuan supervisi mencakup : (1) mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan disekolah, (2) meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah dan (3) mengembangkan seluruh staf di Sekolah.

Fungsi Supervisi

Chester Harris (Sahertian 2008: 21) mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi adalah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya selalu ada usaha perbaikan. Berdasarkan Peraturan

Pemerintah No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, tugas dan fungsi pengawas meliputi:

Pemantauan, supervisi, evaluasi pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pada tataran operasional, tugas pengawas dapat dijabarkan lebih lanjut seperti, (1) menyusun rencana kegiatan tahunan pengawas sekolah, (2) membimbing pelaksanaan kurikulum yang meliputi isi, metode penyajian, penggunaan alat bantu pengajaran dan evaluasi, (3) mengendalikan termasuk membimbing Kepala Sekolah, guru dan staf sekolah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal sehingga tercapai tujuan satuan pendidikan, (4) memonitor serta membimbing pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana yang tersedia, (5) mengendalikan termasuk membimbing tata usaha sekolah meliputi urusan kepegawaian, ketatalaksanaan, dan urusan keuangan termasuk RAPBS, (6) menjembatani hubungan kerja sama sekolah dengan instansi pemerintah dan organisasi kemasyarakatan antara lain dengan pemerintah daerah, dewan pendidikan dan komite sekolah, (7) mengevaluasi proses implementasi kurikulum, dan (8) melaporkan hasil pelaksanaan pengawasan kepada pihak yang berkepentingan.

Pengawas Madrasah

Pengawas madrasah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam

jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah. Pengawasan akademik dan pengawasan manajerial di sini menurut Sagala, (2010:280-281) sebagai berikut:

Pengawasan akademik adalah bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan pengawas madrasah melalui dialog kajian masalah pendidikan menggunakan teknik supervisi atau pengembangan untuk menemukan solusi atau berbagai alternatif pengembangan dalam upaya peningkatan kemampuan profesional dan komitmen guru, kepala madrasah dan staf madrasah lainnya guna mempertinggi prestasi belajar peserta didik, kinerja madrasah dalam rangka meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi, dan akuntabilitas pendidikan. Sedangkan pengawasan manajerial adalah bantuan oleh pengawas kepada kepala madrasah dan seluruh staf madrasah dalam bentuk pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari penyusunan rencana program madrasah berbasis data madrasah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan untuk mencapai tujuan madrasah sesuai prinsip otonomi dan implementasi manajemen berbasis sekolah.

Kompetensi Profesional Guru

Profesional menjadi tuntutan dari

setiap pekerjaan apalagi profesi guru yang sehari-hari menangani benda hidup yang berupa anak-anak atau siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama, pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat menyangkut peningkatan kemampuan anak didik. Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik, Makawimbang, (2011:134) mengemukakan bahwa guru yang profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan pendidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Lebih jelasnya Sagala, (2010:153) Menggambarkan tentang paradigma penyusunan kompetensi pengawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilaksanakan pada MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat sejak bulan Mei s/d Agustus 2014 dengan subjek penelitian, antara lain: Pengawas Madrasah, Kepala Madrasah dan guru Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik

pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Program Supervisi Pengajaran untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Pelaksanaan supervisi terhadap peningkatan kinerja guru yang dilakukan oleh pengawas madrasah merupakan suatu bimbingan dan dorongan dari pihak yang berkompeten sehingga para guru dan personilnya dapat memperbaiki situasi belajar mengajar yang belum sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan, sehingga para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat bahwa “Pembinaan terhadap guru merupakan salah satu bentuk/jenis aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Program supervisi yang harus dilakukan oleh pengawas madrasah dalam membina guru secara kontinu adalah membina tanggung jawab seorang guru dalam menjalankan tugas. Tugas guru yang utama dalam kegiatan pembelajaran adalah menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pengawas madrasah. Kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar tidak terjadi secara kebetulan, melainkan harus dilakukan pembinaan terutama oleh kepala madrasah, pembinaan tersebut diharapkan agar guru

dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif yaitu dalam artian positif dalam suasana yang menyenangkan. Hamalik (2006:40) Menyatakan : Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan memberi pengawasan sekolah kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut para siswa belajar, serta memiliki kemampuan belajar para siswa.

Agar mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka sikap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut.

Pelaksanaan supervisi pengajaran oleh Pengawas Madrasah

kegiatan pengawasan pendidikan telah melaksanakan supervisi terhadap guru-guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru dengan beberapa cara yaitu supervisi secara berkelompok dan secara individual. Untuk menjalankan sebagai seorang supervisor pengawas madrasah sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control yang sangat penting agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah dan

sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan

Supervisi berfungsi membantu, memberikan dukungan dan mengajak mengikutsertakan dalam peningkatan profesional guru, kemampuan guru di depan kelas tidak lain adalah kemampuan mengajar yaitu kemampuan untuk membuat murid lebih giat belajar. Kemampuan tersebut meliputi beberapa segi yaitu segi pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengajar. Dari segi pengetahuan tentang berbagai metode dan alat yang dapat dipilih untuk menyampaikan materi, pengetahuan tentang murid dari sudut ilmu jiwa dan teori-teori belajar. Segi keterampilan dalam mengajar mencakup antara lain keterampilan berkomunikasi, menggunakan bahasa, memilih dan menerapkan metode dan alat sesuai dengan kemampuan sasaran. Hal ini membantu peningkatan proses kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan kemampuan mengajar guru hendaknya pengawas melakukan supervisi dengan memilih teknik-teknik yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengawas madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta

memanfaatkan hasilnya. Kemampuan penyusunan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium.

Hambatan dan pendukung dalam supervisi pengajaran oleh pengawas madrasah.

melaksanakan supervisi pengajaran pengawas masih mengalami hambatan baik bersifat umum maupun yang bersifat khusus, dalam hal ini guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang mempunyai tugas dan mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan. Pengawas madrasah guru dituntut agar mampu menyampaikan bahan, menguasai dan memperluas materi-materi pembelajaran yang akan disajikan. Hal ini dapat dicapai dengan banyak membaca, mengikuti kegiatan pembinaan dan perkembangan yang berhubungan dengan hal tersebut. Sebenarnya guru merupakan nara sumber yang harus selalu siap dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dengan adanya usaha-usaha bagi guru melalui supervisi sumber daya guru yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan Elsbree (Purwanto,2005:152) menyebutkan perlunya orientasi bagi guru di sekolah agar

memperoleh kualitas belajar yang tinggi yaitu:

1. Mengenalkan kepada guru-guru baru secepat mungkin agar mereka segera dapat mengenal sistem sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah.
2. Menyediakan bantuan secukupnya agar mereka segera dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan personil sekolah.
3. Memberikan bimbingan yang konstruktif dalam mengembangkan kecakapan-kecakapan mengajar dan sikap-sikap profesional mereka.
4. Menyediakan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan-kegiatan sekolah umumnya.

Guru di tuntut untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar, menguasai materi pembelajaran, menguasai metode mengajar dan menguasai media pembelajaran. Disisi lain guru bebas berinovasi disesuaikan dengan kondisi di lapangan selama tidak meninggalkan kaidah didaktif. Tujuan dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang sering di sebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi yang dimiliki.

Teknik-Teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan oleh pengawas

pelaksanaan supervisi yang digunakan oleh pengawas

dalam meningkatkan kompetensi professional guru sangatlah penting dengan adanya supervisi guru-guru dapat meningkatkan kinerja guru. Dalam hal teknik pelaksanaan supervisi, supervisor melakukan supervisi dengan cara kunjungan kelas, Tanya jawab dan diskusi dengan guru sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru dengan membuat program semester dan program tahunan yang meliputi (a) kegiatan kelompok, dilakukan dengan meningkatkan hubungan kerja sama antara guru dan meningkatkan motivasi keterlibatan guru dalam kelompok (b) kegiatan individual guru, dilakukan pengawas madrasah dengan meningkatkan kemampuan akademik guru (penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, evaluasi hasil proses belajar)

Pelaksanaan supervisi pengajaran oleh pengawas madrasah pada MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat telah melakukan supervisi dengan menggunakan

teknik Kunjungan Madrasah, Kunjungan kelas, bimbingan individu dan bimbingan kelompok.

Hambatan-hambatan yang dialami pengawas dalam melaksanakan supervisi terhadap guru dan kepala madrasah pada MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat masih kurangnya kunjungan pengawas dalam melakukan supervisi ke MIN Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dikarenakan jumlah pengawas madrasah yang sedikit tidak sebanding dengan jumlah madrasah yang ada di bawah kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat

Teknik supervisi yang dilakukan pengawas madrasah adalah mengadakan diskusi kelompok, mengadakan kunjungan kelas, mengadakan pembicaraan individu dan mengadakan simulasi pembelajaran

Saran

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas madrasah menurut persepsi sebagian guru tergolong cukup. Oleh karena itu disarankan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kuliatas supervisi dengan meningkatkan kinerja guru, meninjau rencana pembejaran, dan observasi. Metode pembelajaran diharapkan dengan meningkatkan frekuensi kunjungan kelas sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Pengawas Madrasah dalam melakukan teknik-teknik supervisi hendaknya menggunakan teknik demonstrasi mengajar, dengan teknik tersebut hendaknya

guru dapat memahami langsung kekurangan-kekurangan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pengawa sekolah hendaknya melakukan kunjungan ke madrasah secara rutin dan berkelanjutan sehingga pelaksanaan supervisi dalam memberikan kontribusi dalam peningkatkan kompetensi profesional guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Siahaan, Amiruddin. Rambe, Asli dan Mahiddin (2006), *"Manajemen Pengawas Pendidikan"*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah, Bab VI Pasal 8
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah Bab I Pasal I
- Sujana, Nana *et al* (2012), *"Buku Kerja Pengawas"*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.
- Daryanto (2011), *"Administrasi Pendidikan"*, Jakarta: Rineke cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (2006) *"Dasar-Dasar Suprvisi"*, Jakarta: Adi Mahasatya
- Sahertian, A Piet (2008), *"Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia"*, Jakarta: Rineke Cipta:
- Peraturan Pemerintah Nomor 19

Tahun 2005 pasal 55 Tentang
Standar Nasional Pendidikan.

Sagala, Syaiful (2010), "*Supervisi
Pembelajaran dalam Profesi
Pendidikan*", Bandung:
Alfabeta.

Makawimbang, H Jerry, (2011),
"*Supervisi dan Peningkatan
Mutu Pendidikan*", Bandung:
Alfabeta.